

## DEMONSTRATION APPLICATION METHOD FOR IMPROVED MOTION NUSANTARA DANCE CLASS SDN 104 PEKANBARU

Devy Fitriyanti . S , Zariul Antosa , Otang Kurniaman  
[Devyfitriyanti19@gmail.com](mailto:Devyfitriyanti19@gmail.com) , [zariulantosa@gmail.com](mailto:zariulantosa@gmail.com) , [otang.kurniaman@gmail.com](mailto:otang.kurniaman@gmail.com)  
 Teacher Education Program Elementary School Guidance and Counseling  
 University of Riau , Pekanbaru

**Abstract :** *The background of this research is the lack of knowledge of teachers in learning the material master , no master of dance movement archipelago other areas and children do not know about other areas of the archipelago dance movement . This research was conducted with the aim to improve the ability of the archipelago dance with Learning Method Demonstration . Research findings show an increase in value - average ability to dance dance nusantara especially tor - tor with preliminary data was 41.9 , an increase in the first cycle of 50.19 ( enough ) of the results of the initial data . In the assessment results kemampuan archipelago dance ( dance tor - tor ) second cycle value - average students increased to 71.2 ( capable ) . In the assessment of dance ability tor - tor the third cycle value - average students increased to 83.1 ( very poor). Activity teacher at the first meeting of the first cycle of 60 % with enough categories , increased in the second meeting rose to 70 % in both categories . At the first meeting of the second cycle increased by 80 % with good category , then at the second meeting rose to 85 % in both categories . At the first meeting of the third cycle increased to 90 % , increased in the second meeting be 95 % with a very good category . Average - average student activity in the first cycle of 50 % with the first peretmuan enough categories , increased in the second peretemuan 55 % with sufficient category . At the first meeting of the second cycle to 60 % with sufficient category , then at the second meeting of the second cycle increased to 70 % in both categories . At the first meeting of the third cycle of 90 % increase in the second meeting to 95 % . This shows that the application of the method can improve the ability of dance demonstration archipelago fifth grade students of SDN 104 Pekanbaru . Thus the hypothesis peneltian proven .*

**Keywords :** *Demonstration , Dance Archipelago*

# PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI NUSANTARA KELAS V SDN 104 PEKANBARU

**Devy Fitriyanti. S, Zariul Antosa, Otang Kurniaman**  
[Devyfitriyanti19@gmail.com](mailto:Devyfitriyanti19@gmail.com), [zariulantosa@gmail.com](mailto:zariulantosa@gmail.com), [otang.kurniaman@gmail.com](mailto:otang.kurniaman@gmail.com)  
**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP**  
**Universitas Riau, Pekanbaru**

**Abstrak :** Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya pengetahuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, tidak menguasai tentang gerakan tari nusantara daerah lain dan anak tidak mengetahui tentang gerakan tari nusantara daerah lain. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan tari nusantara dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi. Hasil peneltian menunjukan adanya peningkatan nilai rata – rata kemampuan menari tari nusantara khususnya tari tor – tor dengan data awal adalah 41,9, meningkat pada siklus I sebesar 50,19 (cukup) dari hasil data awal. Pada hasil penilaian kekampuan tari nusantara (tari tor – tor) siklus II nilai rata – rata siswa meningkat menjadi 71,2 (mampu). Pada hasil penilaian kemampuan tari tor – tor siklus III nilai rata – rata siswa meningkat menjadi 83,1 (sangat mampu). Aktivitas guru pada pertemuan I siklus I 60 % dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua naik menjadi 70 % dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat 80% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan kedua naik menjadi 85 % dengan kategori baik. Pada siklus III pertemuan pertama meningkat menjadi 90%, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 95 % dengan kategori sangat baik. Rata – rata aktivitas siswa pada siklus I peretmuan pertama 50 % dengan kategori cukup, meningkat pada peretemuan kedua 55 % dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama menjadi 60 % dengan kategori cukup, kemudian pada pertemuan kedua siklus II naik menjadi 70 % dengan kategori baik. Pada siklus III pertemuan pertama 90 % meningkat pada pertemuan kedua menjadi 95 %. Hal ini menunjukan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan tari nusantara siswa kelas V SDN 104 Pekanbaru. Dengan demikian hipotesis peneletian terbukti.

**Kata Kunci :** Demonstrasi, Tari Nusantara

## PENDAHULUAN

Pembelajaran seni tari Nusantara di sekolah dasar bertujuan agar siswa dapat mengetahui bermacam-macam tarian Nusantara yang terdapat di Indonesia dan siswa dapat menarik tarian Nusantara dengan baik.

Berdasarkan observasi dengan guru kelas V sekolah dasar negeri (SDN) 104 Pekanbaru. Hasil belajar siswa pada pelajaran seni budaya dan keterampilan ada materi pembelajaran seni tari khususnya tarian nusantara masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari ketidaktahuan siswa ketika ditanyakan tentang gerak tarian nusantara. Selain itu pembelajaran seni budaya dan keterampilan jarang sekali mengajarkan tentang tarian nusantara, sehingga pemahaman siswa terhadap tarian nusantara masih sangat minim. Dalam proses pengajaran seni tari guru hanya menyuruh siswa melakukan kegiatan tanpa memberi contoh atau bimbingan secara khusus oleh guru yang memegang mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Sehingga suasana kelas jadi tidak terkendali dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik dan kurangnya minat pemahaman siswa terhadap pelajaran seni tari. Banyak siswa khususnya siswa laki-laki yang masih malu-malu untuk menari.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan ibu Amisah sebagai wali kelas V SD Negeri 104 Pekanbaru di peroleh data jumlah siswa 36 orang. Jumlah siswa yang mampu 15 orang (41,6%), jumlah siswa yang tidak mampu 21 orang (58,3%). Banyak siswa yang kurang mampu disebabkan gurutidak memberikan :

1. Pengertian yang luas tentang tari nusantara
2. Guru tidak melibatkan siswa dalam kegiatan tari
3. Minimnya waktu untuk pelajaran tari

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti ingin mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan proses belajar yang dilakukan ditunjukan pada materi pelajaran seni tari khususnya tarian nusantara, karena materi ini belum pernah dipelajari oleh siswa sehingga kemampuan siswa tentang tarian-tarian nusantara masih sangat minim. Salah satu metode pembelajaran yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang gerak tari nusantara ialah dengan demonstrasi, yang dikenal dengan Metode Demonstrasi.

Melalui metode demonstrasi guru akan memperagakan contoh kepada siswa dalam mengenali dan memahami gerakan-gerakan tarian nusantara yang diberikan. Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa diharapkan untuk memahami gerakan-gerakan tarian nusantara dan setelah itu menghafalnya sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan metode demonstrasi dapat membantu menghilangkan kejenuhan pada siswa. Diawali dengan memberikan contoh gerakan sebuah tarian nusantara dan siswa dapat berlatih sambil menarik tarian tersebut sehingga tidak ada kejenuhan dalam diri siswa. Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa akan dapat mengenal dan menghafal serta mempraktekkan tarian nusantara dengan baik sehingga keterampilan siswa terhadap tarian nusantara semakin bertambah.

Tari nusantara ada berbagai jenis salah satunya adalah tari tor – tor. Tari Tor – tor adalah salah satu jenis tari yang berasal dari suku batak disumatra utara. Menurut salah satu pakar tari tor – tor dan juga mantan anggota anjungan sumatra utara 1973 – 2010, tari Tor – tor sudah menjadi budaya batak sejak abad ke 13. Menurut sejarahnya, tor – tor sudah ada sejak abad ke 13 di sumatera utara. Nenek moyang orang mandailing diperkirakan berasal dari suku Karen yang tinggal di perbatasan Burma dan Myanmar.

Tari tor – tor digunakan dalam acara ritual yang berhubungan dengan roh. Di masa lalu, tari ini dilakukan oleh patung – patung batu yang telah dimasuki roh. Roh itu menggerakkan batu seperti menari namun dengan gerakan yang kaku.

Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Gerak Tari Nusantara Kelas V SD Negeri 104 Pekanbaru”

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan gerak tari nusantara pada siswa kelas V SDN 104 Pekanbaru?”

manfaat penelitian ini adalah :

1. Siswa
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui tarian nusantara daerah lain.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menari siswa.
2. Guru
 

Penelitian ini diharapkan dengan metode demontrasi dapat meningkatkan kualitas belajar seni tari dan menambah pengetahuan tentang pembelajaran tari.
3. Sekolah
 

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka peningkatan kemampuan belajar siswa.
4. Peneliti
 

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan pemikiran dalam rangka menindak lanjuti hasil penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas.

Metode demonstrasi ialah suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktek menggunakan peragaan yang ditujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah didemonstrasikan.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu. Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif karena membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar.

Tujuan dan kegunaan metode demonstrasi :

1. Untuk memudahkan penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas.
2. Untuk membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian.
3. Untuk menghindari verbalisme.
4. Cocok digunakan apabila akan memberikan keterlampiran tertentu.

Menurut Hasibuan dan Mujiono (1993:31) langkah – langkah metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

1. Langkah pembukaan.

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang yang harus diperhatikan, diantaranya :

- 1) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.

- 2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 3) Kemukakan tugas – tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk memperhatikan atau mencatat hal – hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

## 2. Langkah Pelaksanaan Demonstrasi.

- 1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan – kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan – pertanyaan yang mengandung teka – teki sehingga mendorong siswa tertarik memperhatikan demonstrasi.
- 2) Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- 3) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- 4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

## 3. Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas – tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu perbaikan selanjutnya.

Guru dituntut menguasai bahan pelajaran serta mengorganisasi kelas, jangan sampai guru terlena dengan demonstrasinya tanpa memperhatikan siswa secara menyeluruh. Ada beberapa karakteristik metode mengajar demonstrasi dan bagaimana hubungannya dengan pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan langkah metode demonstrasi disesuaikan dengan menggunakan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai oleh siswa pada kegiatan pelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar.
2. Memulai demonstrasi dengan kegiatan – kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir dan menciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
3. Menyakinkan semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa pada proses pembelajaran.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut pembelajaran sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.
5. Mengakhiri demonstrasi dengan memberikan tugas kepada siswa.

Soedarsono menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia tentang "sesuatu" yang disalurkan melalui gerak – gerak ritmis yang indah.

Tari Nusantara adalah tarian dengan simbol cantik untuk keutamaan budaya daerah setempat yang melambangkan dinamika sekaligus keindahan budaya masing – masing.

Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu. Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif karena membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar.

Secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran gerak tari Nusantara.

Tari Nusantara adalah tarian dengan simbol cantik untuk keutamaan budaya daerah setempat yang melambangkan dinamika sekaligus keindahan budaya masing – masing. Beberapa jenis tari menjadi tarian wajib yang dibawakan oleh para pelajar ataupun orang – orang Indonesia yang tinggal diluar negeri, dengan banyak alasan tertentu. Tarian tersebut dipertunjukan ketika ada acara – acara penting kenegaraan di kantor kedutaan besar negara – negara tersebut.

Tari Tor – tor adalah salah satu jenis tari yang berasal dari suku batak disumatra utara. Menurut salah satu pakar tari tor – tor dan juga mantan anggota anjungan sumatra utara 1973 – 2010, tari Tor – tor sudah menjadi budaya batak sejak abad ke 13.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SD Negeri 104 Pekanbaru bertempat di Jl. Damar Kel. Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Rincian kegiatan bisa dilihat pada tabel berikut:

| Jenis Kegiatan         | Waktu                   |
|------------------------|-------------------------|
| Siklus 1 pertemuan 1   | Rabu, 12 Februari 2014  |
| Siklus I pertemuan 2   | Sabtu, 15 Februari 2014 |
| Siklus II pertemuan 1  | Rabu, 19 Februari 2014  |
| Siklus II pertemuan 2  | Sabtu, 22 Februari 2014 |
| Siklus III pertemuan 1 | Rabu, 26 Februari 2014  |
| Siklus III pertemuan 2 | Sabtu, 1 Maret 2014     |

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2010:3) PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian tindakan kelas, maka desain Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan yang dijelaskan Arikunto (2010:16) terdapat empat tahapan lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Refleksi Awal  
Tahap ini dilakukan identifikasi kesulitan
2. Perencanaan Tindakan  
Masalah yang ditemukan akan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan yaitu menyusun instrumen penelitian berupa : Renana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Praktek, Angket, Lembar Observasi.
3. Pelaksanaan Tindakan  
Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program pembelajaran, pengambilan atau pengumpulan data hasil angket, lembar observasi, dan hasil tes.
4. Observasi, Refleksi, dan Evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk pengumpulan data-data dan menganalisanya untuk kemudian dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini. (Mulyasa 2009:182).

#### 1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar dan mengajar di bukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

#### Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas guru

J : jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Tabel 3.1 Interval dan Kategori Aktivitas Guru

| Interval | Kategori  |
|----------|-----------|
| 81 – 100 | Amat Baik |
| 61 – 80  | Baik      |
| 51 – 60  | Cukup     |
| <50      | Kurang    |

#### 2. Analisis Aktivitas Siswa

untuk menentukan nilai keberhasilan aktivitas siswa peneliti menggunakan rumus dari KTSP dalam Syahrilfudin (2011: 2014)

$$NR = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

#### Keterangan :

NR = Persentase rata rata aktivitas siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas siswa

Analisa data untuk mengetahui aktivitas siswa mengacu pada kategori seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Interval dan Kategori Aktivitas Siswa

| Interval | Kategori  |
|----------|-----------|
| 81 – 100 | Amat Baik |
| 61 – 80  | Baik      |
| 51 – 60  | Cukup     |
| <50      | Kurang    |

### 3. Penilaian kemampuan siswa dalam menari

Tingkat kemapuan siswa dalam menari kelas V SDN 104 Pekanbaru dianalisi dengan cara memberi skor penilaian pada siswa yang melakukan praktek dalam menari, penilaian yang diberi berupa penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dan penilaian hasil rubrik Perfomance berpedoman pada penskoran masing – masing aspek sesuai dengan rubrik penilaian. Aspek dalam penilaian proses yaitu : 1). Kedisiplinan, 2). Keaktifan, 3). Keseriusan, sedangkan aspek penilaian hasil rubrik performace adalah : 1). Penguasaan gerak, 2). Ketepatan gerak, 3). Keserasian gerak tubuh. Skor masing – masing sesuai dengan rubrik penilaian. Untuk penskoran maksimal diberi 4 dan minimal diberi 1.

Penilaian proses dan penilaian hasil berpedoman pada penskoran yang terdapat pada masing – masing aspek sesuai dengan rubrik penilaian. Sesuai dengan ketentuan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Penilaian untuk bidang SBK dikelompokkan menjadi 2 yaitu 40 diperoleh dari penilaian proses dan 60 diperoleh dari penilaian hasil. Hasil aktivitas terebut dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian yaitu dengan cara menggabungkan skor penilaian hasil dengan skor penilaian proses. Untuk menentukan penilaian kemampuan menari siswa dikumpulkan dari penilaian proses dan penilaian hasil. Menurut (Trianto, 2010 : 246) rumus yang digunakan dalam penilaian ini adalah :

1. Nilai Proses :  $NR = \frac{R}{SM} \times 40$
2. Nilai Hasil :  $NR = \frac{R}{SM} \times 60$

Keterangan :

NP : Nilai proses yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

### 3. Nilai Akhir : Nilai proses + Nilai hasil

Jumlah kategori ada 4 yaitu, sangat mampu, mampu, cukup mampu, kurang mampu. Kategori ini di konversikan dari Purwanto (2012). Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut :

Tabel 3.3 Analisis Kemampuan siswa

| Interval | Kategori    |
|----------|-------------|
| 86 – 100 | Sangat Baik |
| 76 – 85  | Baik        |

|           |        |
|-----------|--------|
| 60 – 75   | Cukup  |
| ≤ 55 – 59 | Kurang |

(Sumber : Purwanto 2012 : 103)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Aktivitas Guru

Peningkatan aktivitas guru juga dapat dilihat dari persentase aktivitas guru pada siklus I, siklus II dan siklus III pada tabel dibawah ini :

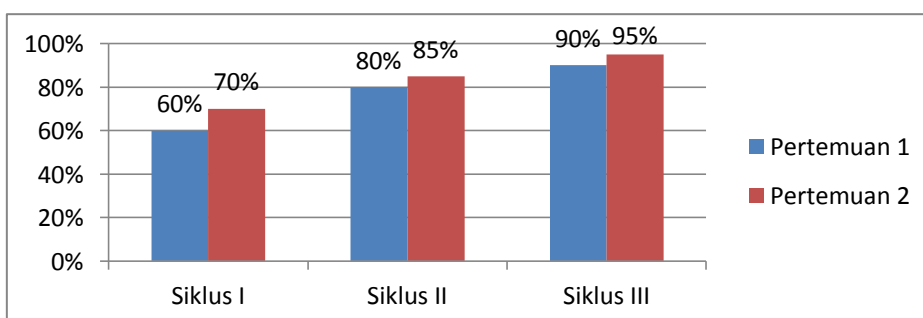
Tabel 4.2 Persentase Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I, Siklus II dan Siklus III Dengan Penerapan Metode Demonstrasi

| Siklus | Pertemuan | Nilai | Kategori    | Peningkatan |
|--------|-----------|-------|-------------|-------------|
| I      | 1         | 60    | Cukup       | 10          |
|        | 2         | 70    | Baik        |             |
| II     | 1         | 80    | Baik        | 5           |
|        | 2         | 85    | Sangat Baik |             |
| III    | 1         | 90    | Sangat Baik | 5           |
|        | 2         | 95    | Sangat Baik |             |

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat peningkatan persentase rata-rata siklus I, siklus II dan siklus III. Peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 10, siklus II pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 5, dan siklus III pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 5. Jumlah peningkatan yang terjadi pada siklus I, siklus II dan siklus III sebesar 20.

Untuk lebih mengetahui peningkatan aktivitas guru dalam metode pembelajaran demonstrasi lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 4.1 Peningkatan Aktivitas Guru Dalam Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Tari Tor - tor Siklus I, Siklus II dan Siklus III



Berdasarkan grafik 4.1 diatas diperoleh kesimpulan pada setiap pertemuan aktivitas guru semakin meningkat. Hal ini dikarenakan aktivitas guru sudah mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Pada penelitian ini aktivitas guru sangat berperan sekali untuk meningkatkan kemampuan tari tor – tor siswa dalam melakukan gerak tari

tor - tor, oleh karena itu guru harus bisa menguasai langkah-langkah yang ada dalam metode demonstrasi agar dapat menerapkannya dengan baik. Jika diperhatikan aktivitas guru dalam penelitian ini sudah sangat baik dan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi sehingga kemampuan tari tor – tor siswa dapat meningkat.

## 2. Aktivitas Siswa

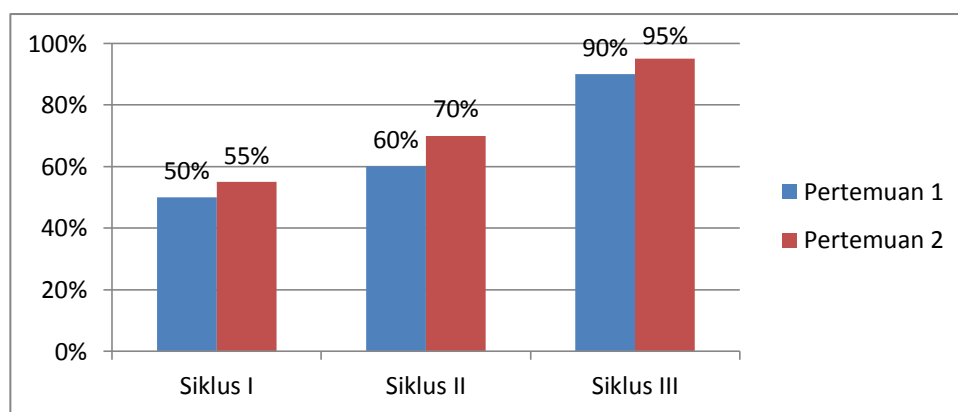
Untuk melihat peningkatan aktivitas siswa juga dapat dilihat dari persentase rata-rata aktiivtas siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Persentase Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III Dengan Penerapan Metode Demonstrasi

| Siklus | Pertemuan | Nilai | Kategori    | Peningkatan |
|--------|-----------|-------|-------------|-------------|
| I      | 1         | 50%   | Cukup       | 5%          |
|        | 2         | 55%   | Cukup       |             |
| II     | 1         | 60%   | Cukup       | 10%         |
|        | 2         | 70%   | Baik        |             |
| III    | 1         | 90%   | Sangat Baik | 5%          |
|        | 2         | 95%   | Sangat Baik |             |

Untuk lebih mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam meningkatkan kemampuan tari tor - tor bahan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 4.2 Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Tari Kemampuan Tor - tor



Berdasarkan grafik 4.2 diatas diperoleh kesimpulan pada setiap pertemuan aktivitas siswa semakin meningkat. Hal ini dikarenakan aktivitas siswa sudah mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi dengan sangat baik. Pada penelitian aktivitas siswa juga sangat berperan baik sekali untuk meningkatkan kemampuan gerak tari tor - tor, untuk itu aktivitas siswa harus betul-betul diperhatikan.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam gerak tari tor - tor semakin meningkat. Peningkatan kemampuan siswa dalam gerak tari tor - tor karena aktivitas guru dan siswa selama penerapan metode pembelajaran Demonstrasi berlangsung semakin baik dalam setiap kali pertemuan. Guru selalu berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan dari setiap kali pertemuan agar aktivitas siswa juga semakin baik.

peningkatan kemampuan tari tor - tor siswa sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9 Perbandingan Peningkatan Kemampuan Tari Tor – tor Siswa secara Keseluruhan Dari Data Awal dan Siklus I, Siklus II dan Siklus III

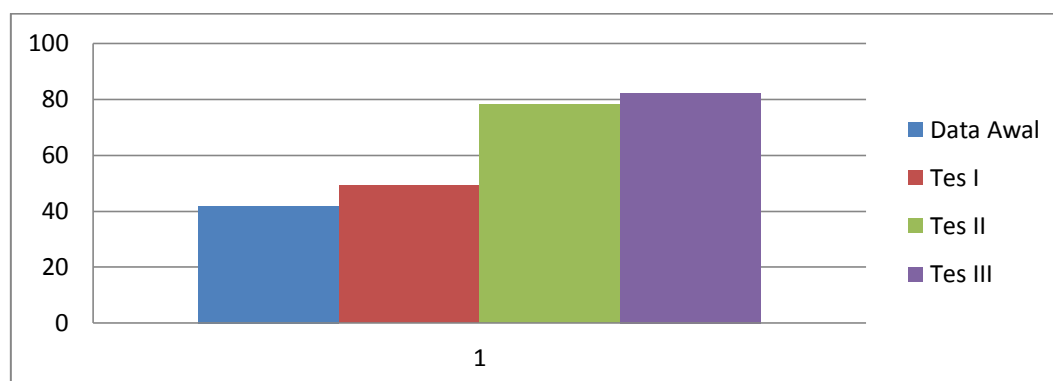
| No | Nilai     | Rata-rata | Peningkatan |
|----|-----------|-----------|-------------|
| 1. | Data Awal | 41,9      | -           |
| 2. | Tes I     | 49,25     | 7,35        |
| 3. | Tes II    | 78,14     | 28,89       |
| 4. | Tes III   | 82,34     | 4,2         |

Dari tabel diatas menunjukkan peningkatan hasil penilaian siklus pertama dibanding data awal. Pada data awal rata-rata skor 41,9. Sedangkan pada siklus I dengan rata-rata skor 49,25 dengan peningkatan 7,35. Selanjutnya siklus II dengan rata-rata skor 78,14 dengan jumlah peningkatan 28,89. Dan yang terakhir siklus III dengan rata-rata skor 82,34 dengan jumlah peningkatan 4,2. Untuk lebih jelas perbandingan data awal, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada Lampiran.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa secara keseluruhan dalam tari tor - tor semakin meningkat. Peningkatan kemampuan siswa secara keseluruhan pada setiap siklus disebabkan karena aktivitas guru dan siswa selama penerapan metode pembelajaran demonstrasi semakin baik dalam setiap pertemuan. Guru selalu berusaha untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dari pembelajaran di setiap pertemuan agar siswa juga semakin baik dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi.

Untuk lebih jelasnya peningkatan kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan tari tor - tor pada data awal, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 4.7 Kemampuan Tari Tor – tor Siswa Kelas V



Berdasarkan grafik 4.7 kemampuan siswa dalam melakukan tari tor - tor pada setiap siklus mengalami peningkatan dibandingkan data awal, peningkatan itu terjadi diterapkan metode pembelajaran demonstrasi dengan sangat baik, sehingga rata-rata kemampuan menari tari tor - tor semakin meningkat.

Pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi ini dilihat berhasil karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam gerak tari tor - tor. Sehingga dapat disimpulkan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan tari Nusantara (Tari Tor – tor) siswa kelas V SD Negeri 104 Pekanbaru.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian “ jika diterapkan metode pembelajaran demonstrasi maka dapat meningkatkan kemampuan tari nusantara siswa kelas V SD Negeri 104 Pekanbaru”. Hal ini terjadi peningkatan kemampuan siswa siklus I, siklus II dan siklus III.

1. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama yaitu dengan nilai rata – rata 60 dikategorikan cukup, dan aktivitas guru siklus I pertemuan kedua nilai rata – rata 70 dikategorikan baik. Aktivitas guru siklus II pertemuan pertama dengan nilai rata – rata 85 dikategorikan sangat baik. Pada siklus III aktivitas guru pada pertemuan pertama nilai rata – rata 90 dikategorikan sangat baik dan pada pertemuan kedua nilai rata – rata 95 dikategorikan sangat baik.
2. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu dengan persentase nilai 50% dikategorikan cukup, dan aktivitas siswa siklus I pertemuan kedua dengan persentase nilai 55%. Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama persentase nilai 60% dikategorikan cukup, dan aktivitas siswa siklus II pertemuan kedua persentase nilai 70% dikategorikan baik. Aktivitas siswa siklus III pertemuan pertama persentase nilai 90% dikategorikan sangat baik, aktivitas siswa siklus III pertemuan kedua persentase nilai 95% dikategorikan sangat baik.
3. Terjadi peningkatan kemampuan tari tor – tor siswa dari data awal dengan nilai rata – rata 41,9 dengan kategori kurang mampu, meningkat pada siklus I dengan nilai rata – rata 49,25 dikategorikan cukup mampu. Pada siklus II nilai rata – rata 78,14 dengan kategori mampu dan meningkat pada siklus III dengan nilai rata – rata 82,34 dikategorikan sangat mampu.

### **A. Rekomendasi**

Saran yang peneliti ajukan berhubungan dengan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran seni budaya dan keterlampiran adalah :

1. Bagi siswa, pada saat proses pembelajaran khususnya menari tarian tor – tor diharapkan dapat serius dan selalu mempersiapkan diri sebelum memulai proses pembelajaran, salah satu cara mempersiapkan diri dengan berlatih tarian tersebut di rumah.
2. Bagi guru yang akan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi ini, diharapkan dapat menguasai langkah – langkah metode demonstrasi sebelum melaksanakannya dalam proses pembelajaran, dan guru juga dapat mengelola

kelas dengan baik serta melakukan refleksi setelah terlaksananya proses pembelajaran tersebut.

3. Bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka peningkatan kemampuan belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(1997). Dasar – dasar evaluasi pendidikan : Aplikasi dan penerapannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. dkk.(2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara. Depdikbud. (1994). Kurikulum berbasis kompetensi dalam menunjang kecakapan hidup siswa, Jakarta, Bina Aksara.
- Drs. Aswan Zain dan Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M. Ag. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gagne, Robert, M. (1974). *Prinsip – Prinsip Belajar Untuk Pengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [http://wepwdia.mobil.id/Taksonomi\\_Bloom](http://wepwdia.mobil.id/Taksonomi_Bloom) [21 september 2011]
- Mulyasa, H.E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*: Bandung. Rosda.
- Purwanto, Ngalim M. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rienika Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Estandar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Seifert, Kelvin. (2007). *Manajemen Pembelajaran dan Intruksi Pendidikan*. Surabaya:IRCISOD.
- Tim Bina Karya Guru. (2007). *Seni Budaya dan Keterlampilan Untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta : Erlangga.
- Uno, Hamzah B. (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Usman Husaini. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara